

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

1. Potensi Sumber Daya Alam

Desa adalah struktur pemerintahan terendah di negara kita. Dalam pertumbuhannya menurut sejarah menunjukkan potensi dan kemampuan yang sangat besar bagi Ketahanan Nasional pada seluruh kegiatan baik di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Desa Bangsalrejo memiliki wilayah dan batas-batas yang didalamnya ada sejumlah penduduk. Desa Bangsalrejo berada dalam wilayah kerja camat yaitu Kecamatan Wedarijaksa dan Kabupaten Pati, maka dalam hal itu Desa memiliki hak otonom yaitu berhak mengatur dan mengurus masyarakatnya sendiri, dan tidak bertentangan dengan pemerintah di atasnya. Profil dari masyarakat dan Desa Bangsalrejo dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Batas Wilayah Desa Bangsalrejo :

Sebelah Utara : Desa Geneng Mulyo kecamatan Wedarijaksa.

Sebelah Selatan : Desa Ngurensiti kecamatan Wedarijaksa.

Sebelah Timur : Desa Langgenharjo kecamatan Juwana.

Sebelah Barat : Desa Sidoharjo kecamatan Wedarijaksa.

b. Luas wilayah

Ditinjau dari wilayah, Desa Bangsalrejo merupakan daerah dataran yang rata dengan luas wilayah Desa adalah 144.430 Ha terdiri dari:

- 1) Lahan sawah
 - a) Sawah irigasi setengah teknis : 100 ha
 - b) Sawah irigasi teknis : 0 ha
- 2) Lahan Bukan Sawah
 - a) Luas Pemukiman : 18 ha/m²
 - b) Luas kuburan : 0.5 ha/m²
 - c) Luas Pekarangan : 3 ha/m²
- 3) Tanah kering
 - a) Pemukiman : 18 ha/m²
 - b) Pekarangan : 3 ha/m²
- 4) Tanah Fasilitas Umum
 - a) Tanah Bengkok : 17 ha/m²
 - b) Lapangan Olah raga : 3 ha
 - c) Perkantoran pemerintahan : 540 m²
 - d) Tempat Pemakaman desa : 0.5 ha
 - e) Jalan : 12.800 m²

2. Pertanian

Jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian sendiri di Desa Bangsalrejo relatif banyak yaitu sebanyak 187 keluarga, dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki tanah pertanian yaitu 337 keluarga. Kemudian keluarga dengan tanah pertanian kurang dari 1 ha ada sebanyak 143 keluarga. Sedangkan sebanyak 4 keluarga memiliki tanah pertanian seluas 1-5 ha. Namun, tidak ada ada satu keluarga pun yang memiliki tanah pertanian lebih dari 5 ha. Sehingga apa bila dihitung secara menyeluruh maka ada sebanyak 334 keluarga petani di Desa Bangsalrejo.

3. Sumber Daya Manusia

Desa Bangsalrejo memiliki jumlah warga cukup besar yaitu sebanyak 2.221 orang. Jumlah warga di desa ini terdiri dari 1.068 laki-laki dan 1.153 perempuan. Desa ini memiliki jumlah kepala keluarga yang banyak pula karena jumlah penduduknya juga banyak yaitu sebanyak 667 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, warga Desa Bangsalrejo ternyata masih terbagi lagi menjadi beberapa kriteria. Yaitu menurut jenis mata pencaharian, agama, kewarganegaraan, status pekerjaan.

a) Mata Pencaharian

Berdasarkan jenis mata pencahariannya warga Desa Bangsalrejo terbagi menjadi 11 golongan. Pertama golongan petani yang terdiri dari 398 laki-laki dan 265 perempuan. Kedua golongan buruh tani ada 17 laki-laki dan 29 perempuan. Ketiga golongan buruh migran terdiri dari 7

laki-laki dan 4 perempuan. Keempat golongan PNS ada 10 orang. 6 di antaranya laki-laki dan 4 lainnya perempuan. Kelima golongan pedagang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Keenam golongan peternak yang hanya terdiri dari 3 orang laki-laki saja.

Ketujuh golongan bidang swasta terdiri dari 2 orang perempuan saja. Kedelapan golongan perawat swasta, sama seperti golongan sebelumnya jumlah warga yang menjadi perawat swasta hanya 2 orang perempuan. Kesembilan golongan TNI juga hanya terdiri dari 2 orang, namun kali ini dari kalangan laki-laki. Kesepuluh golongan Polri yang hanya terdiri dari 1 orang laki-laki saja. Kesebelas atau terakhir adalah golongan pengusaha besar dan hanya terdiri dari 1 orang saja.

b) Agama

Ada dua agama besar yang dianut oleh warga Desa Bangsalrejo. Kedua agama tersebut adalah Islam dengan jumlah pemeluk terbanyak dan menjadi agama mayoritas dengan pemeluk laki-laki sebanyak 1.501 orang dan 1137 pemeluk perempuan. Selanjutnya Kristen sebagai agama minoritas dengan jumlah pemeluk 42 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan.

c) Kewarganegaraan

Dilihat dari segi kewarganegaraan, warga Desa Bangsalrejo seluruhnya merupakan warga negara Indonesia dengan rincian bahwa ada sebanyak 1.068 orang laki-laki dan 1.153 orang perempuan.

4. Tenaga Kerja

Rentang usai di Desa Bangsalrejo dihitung mulai dari usia 0 sampai 56 tahun dan dilihat pekerjaan yang mereka lakukan. Jumlah warga Bangsalrejo yang masuk pada rentang usia produktif sebanyak 1.068 terdiri dari 518 laki-laki dan 550 perempuan, yaitu antara usia 18-56 tahun. Dari rentang usia ini ternyata ada beberapa warga yang belum atau tidak bekerja yaitu sebanyak 38 laki-laki dan 35 perempuan. Sedangkan sisanya sebanyak 350 laki-laki dan 430 perempuan sudah bekerja.

Jumlah warga yang masih berusia antara 0-6 tahun ada sebanyak 232 yang terdiri dari 108 anak laki-laki dan 124 anak perempuan. Kemudian jumlah anak pada usia sekolah terdiri dari 163 anak laki-laki dan 179 anak perempuan. Sedangkan jumlah warga yang berusia di atas 56 tahun ada sekitar 279 laki-laki dan 281 perempuan. Selanjutnya jumlah warga yang masuk pada rentang angkatan kerja ada sebanyak 234 orang yang terdiri dari 130 laki-laki dan 104 perempuan.¹

B. TINGKAT PERKEMBANGAN DESA

1. Perkembangan Kependudukan

Perkembangan penduduk Desa Bangsalrejo mengalami peningkatan dibanding tahun lalu, yang terbagi menjadi jumlah penduduk dan jumlah keluarga

a) Jumlah Penduduk

¹Profil desa dan kelurahan Desa Bangsalrejo tahun 2012.

Jumlah penduduk Desa Bangsalrejo meningkat dari tahun sebelumnya. Yaitu untuk penduduk laki-laki meningkat sebanyak 0,12 % dari tahun lalu yang berjumlah 1.055 tahun ini meningkat menjadi 1.068. Sedangkan penduduk perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,13% dari tahun lalu yang berjumlah 1.137 tahun ini menjadi 1.153 orang.

b) Jumlah Keluarga

Jumlah keluarga pun meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk di Desa Bangsalrejo. Presentase kenaikan jumlah keluarga tahun ini sebanyak 0,26% dengan rincian sebanyak 0,22% dimana tahun lalu ada 618 kepala keluarga laki-laki dan tahun ini ada 633 kepala keluarga. Sedangkan sebanyak 0,04% peningkatan jumlah kepala keluarga perempuan dari tahun lalu yang berjumlah 31 orang kepala keluarga menjadi 34 orang kepala keluarga perempuan.²

2. Ekonomi Masyarakat

a) Pengangguran

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Bangsalrejo tidak lepas dari jumlah penduduk yang bekerja. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa usia produktif penduduk Desa Bangsalrejo berkisar antar usia 18-56 tahun. Dimana jumlah angkatan kerja yang berusia sekitar 18-56 tahun berjumlah 1.064 orang. Dari rentang usia produktif tersebut sebanyak 31 orang tidak atau belum bekerja. Sebagian lagi menjadu ibu rumah tangga

²*Ibid.* profil Desa Bangsalrejo.

yaitu sebanyak 183 orang. Kemudian sebanyak 274 orang bekerja serabutan atau tidak menentu dan hanya 557 orang saja yang bekerja penuh. Selanjutnya sebanyak 23 orang penduduk cacat dan tidak bekerja pada rentang usia produktif ini.

b) Produk Domestik Desa

Desa Bangsalrejo menghasilkan beberapa produk berupa tanaman padi, palawija, dan bawang merah. Luas lahan untuk tanaman padi dan palawija pada tahun ini adalah seluas 18 ha dengan nilai produksi sebesar Rp. 756.000.000. Nilai produksi itu masih digunakan untuk biaya pemupukan sebanyak Rp. 50.400.000, kemudian untuk biaya bibit sebanyak Rp. 14.400.000, dan biaya obat sebesar Rp. 21.600.000, serta biaya lainnya sebesar Rp. 183.600.000.

Sedangkan untuk tanaman bawang merah luas lahannya mencapai 68 ha dengan nilai produksi sebesar Rp. 8.568.000.000. Sama seperti tanaman padi dan palawija nilai produksi itu juga untuk biaya pemupukan, biaya bibit, biaya obat, dan biaya lainnya yang masing-masing sebesar Rp. 714.000.000, Rp. 1.785.000.000, Rp. 1.248.000.000, Rp. 1.313.760.000.

c) Pendapatan per kapita³

Pendapatan per kapita dari sektor pertanian untuk setiap rumah tangga pertanian berkisar Rp. 19.890.000 per tahun dengan asumsi bahwa

³Profil desa dan kelurahan Desa Bangsalrejo tahun 2012.

setiap kepala mendapat upah sebesar Rp. 15.000 perhari. Dari upah ini kemudian dikalikan dengan jumlah total anggota rumah tangga petani.⁴

C. PRAKTEK JUAL BELI BAWANG MERAH DI DESA BANGSALREJO KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

1. Permintaan dan Penawaran Barang

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Sedangkan pengertian penawaran adalah sejumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu.

Aktivitas jual beli di Desa Bangsalrejo sebagai daerah penghasil bawang merah di daerah Pati dan sekitarnya, yang bertindak sebagai pembeli adalah pedagang/ tengkulak, sedangkan pihak penjual adalah petani. Ketika terjadi transaksi antara pembeli dan penjual, maka keduanya akan sepakat terjadi transaksi pada harga tertentu dari hasil tawar-menawar yang cukup lama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan bawang merah adalah sebagai berikut⁵ :

1. Ketersediaan barang di pasar

Bawang merah merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok. Daerah penghasil bawang merah di Indonesia adalah Brebes,

⁴*Ibid.* Profil desa dan kelurahan Desa Bangsalrejo tahun 2012.

⁵ Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo pada 26 maret 2013.

Nganjuk dan Bima. Semakin sedikit jumlah bawang merah di pasaran, maka harga bawang merah akan semakin tinggi.

Ketika cuaca yang tidak menentu dan hama pada tanaman bawang merah yang merajalela, sehingga membuat panen bawang merah gagal di beberapa daerah. Faktor tersebut akan menyebabkan tingkat kelangkaan bawang merah dipasaran, sehingga harga bawang merah akan melambung tinggi

2. Banyaknya atau intensitas kebutuhan konsumen

Pada bulan puasa (Ramadhan) permintaan konsumen terhadap bawang merah sangat tinggi dibandingkan bulan lainnya. Ini dikarenakan banyaknya orang yang mengkonsumsi barang tersebut.

3. Perkiraan harga di masa depan bawang merah yang harganya diperkirakan akan naik, maka pedagang atau tengkulak akan menimbun atau membeli ketika harganya masih rendah, dan akan menjualnya kembali pada saat harga naik.

Berdasarkan hukum ekonomi jika harga semakin murah maka permintaan atau pembeli akan semakin banyak sehingga penawaran terhadap barang akan semakin sedikit, namun sebaliknya jika harga semakin mahal maka permintaan atau pembeli akan semakin sedikit sehingga penawaran terhadap barang akan semakin besar.

Harga yang terlalu tinggi akan membuat pembeli (pedagang), akan membeli dalam jumlah sedikit karena uang yang dimiliki terbatas, namun bagi penjual (petani) dengan tingginya harga, maka ia akan mencoba memperbanyak barang yang di jual agar keuntungan yang di dapat semakin besar. Hal ini terjadi karena semua ingin mencari keuntungan sebesar-besarnya dari harga dan barang yang tersedia.

2. Perhitungan Kualitas Bawang Merah

Berdasarkan hasil pengamatan kami di lapangan, kualitas bawang merah ditentukan oleh beberapa hal antara lain:

1. Besar Bulir

Semakin besar bulir maka harga akan semakin tinggi

2. Tingkat kekeringan Bawang merah (askip)

Hal ini dikarenakan semakin kering (askip) bawang merah yang tentunya daunnya masih ada, maka tingkat ketahanannya (awet) akan semakin bagus. Namun sebaliknya apabila bawang merah masih dalam kondisi basah, harga akan semakin rendah karena pedagang membutuhkan proses pengeringan yang berdampak terjadinya penyusutan

3. Kuantitas Bulir Bawang merah yang tersayat

Bawang merah yang terluka atau tersayat akan mengalami pembusukan, sehingga akan mempengaruhi kualitas dan harga dari bawang merah.

3. Praktek jual beli dengan Sistem Uang Muka (*Panjer*)

Uang muka (*Down of Payment*) dalam bahasa arab adalah *al' urbun*. kata ini memiliki padanan kata *al urban*, *al 'urban* dan *al urbuun*. Secara bahasa artinya, kata jadi transaksi dalam jual beli. Uang muka adalah Sejumlah uang yang dibayarkan terlebih dahulu sebagai tanda jadi pembelian atau sering disebut *panjer*.

Panjer dalam kamus hukum adalah suatu pemberian uang atau barang dari penjual sebagai tanda jadi atau pengikat yang menyatakan bahwa pembelian itu jadi dilaksanakan dan jika ternyata pembeli membatalkannya maka *panjer* itu tidak dapat diminta kembali. *Panjer* diartikan sebagai hal yang dijadikan perjanjian dalam jual beli.

Secara *terminology panjer* berarti sejumlah uang yang dibayarkan dimuka oleh pembeli barang kepada penjual. Jika akad dilanjutkan maka uang muka masuk dalam harga pembayaran, namun jika tidak jadi maka menjadi milik penjual. *Panjer* adalah kompensasi dari penjual yang menunggu selama beberapa waktu.

Profil Desa Bangsalrejo mayoritas penduduknya adalah petani, dan sebagai daerah penghasil bawang merah. Cara pemasaran hasil pertaniannya banyak dari mereka (petani) yang sering dibeli langsung oleh pedagang besar (tengkulak). Hal ini dikarenakan Desa Bangsalrejo yang letak geografisnya tidak begitu jauh dengan pasar induk Juwana

Menurut hasil *observasi* dan wawancara dengan para petani (penjual) maupun pedagang (pembeli), sebelum transaksi dilakukan mereka akan bertemu untuk melihat kualitas, jenis, dan *quantity* bawang merah yang akan diperjual belikan, yang kemudian akan disepakati tentang harga.⁶

Menurut Bapak Bambang warga Desa Bangsalrejo saat ditemui dirumahnya mengatakan bahwa uang *panjer* dilakukan dalam proses transaksi jual beli di daerahnya disebabkan ada beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Sebagai uang muka atas pembelian barang yang akan dibeli
2. Merupakan bagian dari proses transaksi, yang dikhawatirkan pembeli akan terjadinaik turunnya harga bawang merah, yang bisa menyebabkan kerugian diantara kedua belah pihak
3. Sebagai uang muka yang menandakan bahwa barang tersebut (bawang merah) telah dibeli oleh pihak kedua.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo hari Selasa tanggal 26 Maret 2013.

4. Sistem Perjanjian

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo, Praktek jual beli dengan sistem *panjer* di Desa Bangsalrejo dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tipe Tebasan

Panjer dilakukan setelah terjadi proses akad perjanjian antara si penjual dengan pembeli setelah adanya kesepakatan harga.

b) Tipe Bawang merah yang sudah dicabut

Panjer diberikan pembeli kepada penjual sebelum bawang merah tersebut diangkut oleh pembeli atau pedagang

Panjer atau *Down payment* diberikan pembeli tergantung perjanjian antara pembeli dan penjual (petani). Setelah terjadi kesepakatan harga antara kedua belah pihak, maka pembeli memberikan *panjer* ke penjual walaupun uang *panjer* tersebut kurang dari 1 % dari keseluruhan total jumlah uang⁷.

Transaksi jual beli dengan sistem *panjer* di Desa Bangsalrejo memang belum ada kesepakatan baku tentang jumlah minimal *panjer* yang diberikan pembeli kepada penjual. Sebagai contoh, Jika terjadi kesepakatan harga antara kedua belah pihak, penjual (petani) bersedia

⁷ Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo hari minggu tanggal 26 mei 2013.

diberi uang muka sebesar Rp. 100.000,00, meskipun jumlah keseluruhan total bawang merah sebanyak 2 ton (harga per 26 mei 2013 Rp. 18.000,00), berarti total harga bawang merah Rp. 36.000.000,00, namun dalam kasus yang sama ada pula penjual (petani) akan meminta uang muka sebesar Rp. 30.000.000,00 sebelum barang tersebut diangkat atau dibawa oleh pembeli (pedagang). Tahap pelunasan akan diberikan ketika barang sudah diambil oleh pedagang sesuai dengan jumlah kekurangan dari Uang muka yang diberikan⁸

Jual beli dengan sistem *panjer* di Desa Bangsalrejo, antara penjual dan pembeli didasarkan atas saling kepercayaan antara kedua belah pihak, dan jarang yang dilakukan dengan sistem perjanjian tertulis, sehingga apabila dilihat dari segi kacamata hukum posisi, petani memang sangat lemah⁹.

5. Pembatalan

Pembatalan sepihak terjadi karena penjual dan pembeli tidak mencapai kesepakatan ketika bawang merah diambil oleh pembeli. Sebagai contoh, ketika pembeli sudah memberikan *Down Payment* kepada penjual, namun saat bawang merah dipanen pada waktu yang telah ditentukan ternyata kondisi bawang merah tidak sesuai seperti kesepakatan atau rusak, maka akan terjadi nego harga kembali antara penjual dan

⁸ Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo hari minggu tanggal 26 mei 2013.

⁹ Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo hari jumat tanggal 24 mei 2013.

pembeli. Apabila terjadi kesepakatan harga baru, maka tahap pelunasan akan diberikan pembeli kepada penjual, namun apabila tidak terjadi kesepakatan harga maka DP (*Down Payment*) akan dikembalikan kepada pembeli atau tengkulak¹⁰.

Panjer yang telah diberikan namun terjadi pembatalan sepihak oleh pembeli atau tengkulak, maka status DP akan menjadi hak penjual, namun jika yang melakukan pembatalan sepihak adalah penjual atau petani, maka penjual akan mengembalikan lima kali lipat dari nilai DP yang dibayarkan pembeli kepada penjual.¹¹ itu ada fersi lain dari pak sukardi sebagai petani bawang merah di desa bangsal rejo

6. Masalah yang muncul dengan adanya pembatalan sepihak

Sistem *panjer* di Desa Bangsalrejo memang sudah berjalan sejak dulu kala, namun bukan berarti sistem ini tidak memiliki permasalahan. Masalah masalah yang muncul dengan adanya pembatalan sepihak¹²:

- a) Ketidakharmonisan antara petani dan pedagang
- b) Ketika terjadi kenaikan harga, sementara pembeli sudah memberikan uang *panjer* kepada petani. Karena ada perselisihan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo hari jumat tanggal 24 mei 2013.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo hari Jumat tanggal 24 Mei 2013.

¹² Wawancara dengan Bapak Sukarno umur 37 tahun warga Desa Bangsalrejo hari minggu tanggal 26 Mei 2013.

Wawancara dengan Bapak Sukardi umur 41 tahun warga Desa Bangsalrejo malem Senin jam 18.30 WIB tanggal 26 Mei 2013.

masalah pribadi pihak pembeli tetap ngotot ingin melanjutkan transaksi.

Contoh; barang telah disepakati harga antarpemula kepada pembeli yang disertai dengan pemberian uang muka, namun sebelum barang diambil oleh pembeli terjadi kenaikan harga bawang merah di pasaran. Bawang merah tersebut dijual ke pihak lain tanpa sepengetahuan pembeli, sementara pembeli hanya diberikan barang sesuai nilai nominal uang *panjer*.

- c) Pada saat harga turun dipasaran sebelum barang diangkut.

Contoh; karena terjadi penurunan harga di pasaran, maka pembeli (pedagang) bernegosiasi harga kembali dengan petani supaya pembeli tidak mengalami kerugian, namun bila petani tidak mencapai kesepakatan harga baru, maka uang muka yang telah dibayarkan dianggap milik petani

7. Pendapat Ulama sekitar tentang sistem jual beli uang muka

Menurut hasil wawancara kami dengan tokoh agama setempat, beliau berpendapat bahwa pokok permasalahan dalam sistem jual beli adalah didasarkan atas kesepakatan harga antara kedua belah pihak dan

tidak dibenarkan jika ada salah satu pihak yang diuntungkan atau dirugikan, dengan kata lain adil.¹³

Jenis jual beli dengan sistem uang muka semacam itu termasuk memakan harta orang lain dengan cara batil, apabila ada pembatalan dari pembeli yang menyebabkan uang muka menjadi hak milik penjual, sedangkan transaksi seperti ini tergolong memakan harta orang lain yang hukumnya haram.¹⁴

Adat kebiasaan dan agama tidak selamanya sama. Hal yang dilarang dalam agama kadang sudah dianggap sebagai hal biasa di masyarakat, sehingga antara hal yang haram dalam agama akan menjadi suatu yang menjadi kebiasaan di masyarakat. Banyak hadist yang bersilang pendapat tentang sistem jual beli dengan uang muka, namun hadist tersebut tergolong hadist *dhoif* dan bukan hadist *sohif*. Dalam islam hal yang menjadi dasar adalah Alqur'an, Hadist, Ijma', dan Qiyas. Ulama masa sekarang untuk membahas suatu permasalahan yang masih menjadi kontroversi akan dibahas dalam forum *bashul masa'il*.¹⁵

¹³ Wawancara dengan bapak Musta'in umur 42 tahun warga desa Bangsalrejo hari minggu tanggal 26 mei 2013.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Musta'in umur 42 tahun warga desa Bangsalrejo hari minggu tanggal 26 mei 2013.

¹⁵ Wawancara dengan bapak musta'in umur 42 tahun warga desa Bangsalrejo hari minggu tanggal 26 mei 2013.